PENGARUH INDEPENDENSI DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA AUDITOR
(Studi Kasus pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat)

Oleh:
Putri Oktaviani
21113504

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
Jl.Dipati Ukur 112
Email : oktavianiputri32@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted on Inspectorate of West Java Province. The phenomenon that occurs is still there are dishonest auditors, still affected by others and not committed to maintain membership.

This study aims to analyze and examine how big the influence of Independence and Organizational Commitment on Auditor Performance at Inspectorate of West Java Province.

This type of research is classified as Quantitative research. The method used in this research is Descriptive and Verifikatif method. Descriptive method is used to know the description of the variables of Independence, Organizational Commitment Variables, and Auditor Performance Variables to determine the Effect of Independence and Organizational Commitment by using Sampling technique using saturated sample technique. The population in this research is 68 Auditor Inspektorat West Java Province. Data were collected by distributing questionnaires directly to the Inspectorate Auditor of West Java Province as Respondent. Data analysis techniques use (SEM) PLS with the help of SmartPLS 3.0.

Research results prove that Indpendensi and Organizational Commitment have a significant effect on Auditor Performance at Inspectorate of West Java Province.

Keywords: Independence, Organizational Commitment, Auditor Performance.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan perekonomian suatu negara dibutuhkan informasi keuangan yang handal didalamnya dibutuhkan seorang yang dapat dipercaya untuk meyakinkan pihak luar yang akan memiliki dasar untuk menyalurkan dana-dana mereka ke usaha-usaha yang beroperasi secara efisien dan memiliki posisi keuangan yang sehat (Julianingtyas, 2012). Auditor mampu dikatakan profesional dilihat dari kinerja yang dilakukannya dalam menjalankan perintah atasan yang sesuai dengan tujuan organisasi dan sesuai dengan kode etik auditor, tuntutan masyarakat yang menginginkan transparansi keuangan pemerintah menjadi tanggung jawab auditor pemerintah, masyarakat sebagai penilai kinerja pemerintah menginginkan adanya sistem pengendalian intern dan fungsi pengawasan pemerintah yang baik agar pelaksanaan kegiatan menjadi terarah dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Saputro Nugroho Widhi, 2015).

Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut Sukrisno Agoes (2004:4). Menurut Alvin Arens mengemukakan bahwa *Auditing* adalah proses pengumpulan dan penilaian bukti atau pengevaluasian bukti mengenai informasi intuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dan kriteria yang ditetapkan (Alvin Ares, 2011:4).

Kinerja Auditor adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan *(Examination)* secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menemukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan (Mulyadi, 2009:11).

Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu, kinerja (prestasi kerja) dapat diukur melalui pengukuran tertentu (standar) dimana kualitas adalah berkaitan dengan mutu kerja yang dihasilkan sedangkan kuantitas adalah jumlah hasil kerja yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu dan ketepatan waktu adalah kesesuaian waktu yang telah direncanakan (Trisnaningsih, 2007). Kinerja seringkali identik dengan kemampuan *(Ability)* seorang auditor bahkan berhubungan dengan komitmen terhadap profesi (Chandra, 2006:26). Adapun profesionalisme itu sendiri menjadi elemen motivasi dalam memberikan kontribusi terhadap kinerja auditor yang berpengalaman dalam melakukan pemilihan dan analisis risiko yang terjadi dalam pelaksanaan audit ternyata dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya (Trisnaningsih, 2007).

Independensi merupakan standar umum nomor dua dari tiga standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang menyatakan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor artinya auditor seharusnya berada dalam posisi yang tidak memihak siapapun karena auditor melaksanakan pekerjaanya untuk kepentingan umum (IAI, 2012). Independensi dapat juga diartikan adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2002).

Sikap mental independen sama pentingnya dengan keahlian dibidang praktik akuntansi dan prosedur audit yang harus dimiliki oleh setiap auditor (Mulyadi, 2012:27). Auditor tidak hanya berkewajiban mempertahankan sikap mental independen tetapi juga harus menghindari hal-hal yang dapat mengakibatkan independensinya diragukan masyarakat, sikap mental independen auditor menurut masyarakat inilah yang tidak mudah diperoleh olehnya (Salju, 2014). Independensi memiliki arti bahwa seorang akuntan publik harus jujur tidak hanya terhadap manajemen dan pemilik perusahaan tetapi terhadap kreditur dan pihak lain yang dimana mereka meletakkan keyakinan pekerjaan mereka pada akuntan publik (Christiawan, 2002). Independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi

hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit, sikap mental independen tersebut harus meliputi *Independece in fact* dan *Independence In Appearance* (Siti, 2009:51).

Independensi seorang auditor adalah Auditor internal harus mandiri dan terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa dianggap mandiri apabila dapat melaksanakan pekerjaannya secara bebas dan objektif, kemandirian auditor internal sangat penting terutama dalam memberikan penilaian yang tidak memihak (netral) (Hery, 2010:73). Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil keputusan dan tindakan,auditor dalam melaksanakan pemeriksaan, memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien (Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana, 2009:146)**.**

Menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN,2007) yang diterbitkan BPK melalui Peraturan BPK RI No.1 Tahun 2007, hasil pemeriksaan BPK yang berkualitas haruslah memberikan nilai tambah yang positif bagi pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan negara/daerah dan akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat Indonesia seluruhnya dan menyebutkan bahwa auditor harus merancang pemeriksaan untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan dari ketentuan peraturan perundang-undangan, kecurangan *(Fraud),* serta ketidakpatutan *(Abuse), s*elain supervisi dan pengalaman, seorang auditor juga harus memiliki independensi dalam melakukan audit agar dapat memberikan pendapat atau kesimpulan yang apa adanya tanpa ada pengaruh dari pihak yang berkepentingan, pernyataan standar umum kedua SPKN yang menyebutkan bahwa dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa dan pemeriksa, harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya (SPKN,2017).

Peranan auditor internal pemerintah didorong untuk membantu Kepala Daerah menyajikan laporan keuangan yang akuntabel dan dapat diterima secara umum (Indra Bastian, 2014: 36). Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 8 Tahun 2009 dinyatakan bahwa auditor internal/inspektorat bertugas untuk menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh bagian unit/satuan kerja sebagai bagian yang integral dalam organisasi pemerintahan., adanya peran auditor internal/inspektorat selaku pengawas intern pemerintah akan dapat memberikan sumbangan perbaikan efisiensi dan efektivitas terhadap informasi dalam pengelolaan keuangan daerah, sehingga bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat 2 diverifikasikan (UUD Peraturan Menteri Dalam Negeri, 2009).

Dengan pernyataan ini, auditor harus dapat bertanggung jawab untuk menjaga independensinya sehingga pendapat, simpulan, pertimbangan atau rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang dilaksanakan tidak memihak dan dipandang tidak memihak oleh pihak manapun, di pemerintahan, peran auditor internal dinilai masih belum berarti hasil audit Inspektorat atas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat tahun 2007 masih menemukan banyaknya kelemahan terkait sistem pengendalian intern ketidakpatuhan pada peraturan perundang-undangan (Herman, Widyananda, 2008).

Seorang auditor yang ahli tentunya harus mempunyai komitmen dalam berorganisasi dan kompetensi dalam bekerja, tanggung jawab dan kejujuran sangat penting untuk menjadi komitmen seseorang dalam bekerja, selain itu kedisplinan dan dan pengetahuan tidak kalah pentingnya dengan tanggung jawab dan kejujuran seseorang dalam bekerja, dengan adanya kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran, serta pengetahuan yang baik, setidaknya sudah menunjukkan suatu kinerja yang baik (Herry Goenawan, 2012).

Komitmen pada organisasi tersebut juga membahas kedekatan karyawan merefleksikan kekuatan keterlibatan dan kesetiaan karyawan pada organisasi, komitmen organisasi adalah suatu prinsip yang dimiliki oleh seorang auditor untuk cenderung memilih organisasi tersebut dengan tujuan berupaya mempertahankan dirinya didalam organisasi tersebut (Gummala, 2014). Komitmen organisasi merupakan kemauan usaha yang tinggi untuk organisasi dan suatu keyakinan tertentu dalam penerimaan terhadap nilai-nilai organisasi, komitmen pada organisasi

tersebut juga membahas kedekatan karyawan merefleksikan kekuatan keterlibatan dan kesetiaan karyawan pada organisasi (Sutrisno, 2010:292).

Fenomena yang terjadi terkait Independensi dan Kinerja Auditor yaitu Seorang Auditor Inspektorat Jawa Barat yang terlibat dalam kasus pemeriksaan dugaan suap yang dilakukan oleh bupati Pemkot Bekasi dimana dalam pemeriksaan kasus tersebut terindikasi dugaan adanya upaya memutarbalikan fakta dan tidak jujur, agar laporan keuangan dinyatakan wajar dengan pengecualian sehingga di ragukan independensinya, hal ini menunjukan bahwa independensi auditor masih lemah, karena auditor masih dapat dipengaruhi oleh *Audit*e sehingga kinerja auditor tersebut menurun mempengaruhi hasil kinerja auditor tersebut **(**Heni, 2016).

Selain itu ada juga permasalahan kasus mengenai Komitmen Organisasi dan Kinerja Auditor, seorang auditor Mulyana W.Kusumah mengaku telah mengundurkan diri dari BPK RI Jawa Barat dan surat pengunduran diri nya sudah diserahkan 21 Juli lalu dan sudah terima surat keputusan pemberhentian yang ditandatangani Sekjen BPK RI Jawa Barat pada 8 September (Dwi Hari, 2012).

Menurut salah satu Auditor di Inspektorat Jawa Barat terdapat seorang Auditor yang mengundurkan diri karena ketidakbebasan nya beliau bekerja di kantor tersebut karena adanya masalah dengan Auditor lain sedangkan Auditor yang berinisial KJ ini sedang melakukan pemeriksaan auditor salah satu Pemkot yang ada di Jawa Barat, sehingga Pemeriksaan tersebut terhambat karena pengunduran dirinya Auditor yang berinisial Kj berpengaruh terhadap Kinerja yang menjadi lamban (Dani, 2017).

Salju, Rismawati, Muhammad Dirga Bachtiar (2014) menyatakan bahwa komitmen organisasi memiliki hubungan antara perilaku kepemimpinan dengan kinerja di mana anggota organisasi lebih puas dengan pekerjaannya dan kinerja mereka menjadi tinggi, penemuan tersebut mendukung penemuan dari Mayer *et al*. (1989) dan Fernando *et al*. (2005) yang mengemukakan bahwa hubungan komitmen organisasional (*Affective Dan Continuance*) dengan kinerja adalah positif Sedangkan penemuan dari Somers dan Bimbaum (1998) menyatakan bahwa komitmen organisasional (*Affective And Continuance*) tidak berhubungan dengan kinerja (Somers,1998)

Ada beberapa penelitian mengenai Independensi menurut Adelia Lukyta Arumsari, I Ketut Budiartha (2016) bahwa Independensi Auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor, hasil penelitiannya menyatakan bahwa semakin tinggi independensi auditor maka kinerja auditor semakin tinggi (Luckyta,2016). Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sapariyah, Rina, Ani (2011), Independensi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja auditor karena independensi auditor tidak mampu menjelaskan secara kuat keragaman yang ada pada kinerja auditor Rina Ani Sapariyah (2011).

Penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara komitmen organisasi dengan kinerja auditor telah dilakukan sebelumnya dimana menunjukan hasil temuan yang berbeda-beda, menurut Julianingtyas, Bunga Nur (2012), Sanji wani, Desak Made.I gede Suparta (2016), Dewa Gde Ananta Wijana, I Wayan Ramantha (2015), Edy Sujana(2012), R. Ait Novatiani & Taofik Mustofa (2014), Gunawan Aji (2013), I Nyoman S,Ni Ketut R(2016), hasil penelitiannya menyatakan komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gummala (2014) menyatakan hasil yang berlawanan yaitu Komitmen Organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor (Gummala, 2014). Cahyasumirat (2006), di dalam penelitiannya menyatakan tidak ada pengaruh positif antara Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor, sementara penelitian dari Trisnaningsih (2007) menyebutkan bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor (Trinaningsih.2017).

Rumusan Masalah

1. Seberapa besar Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor.
2. Seberapa besar Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor.

Maksud Penelitian

Maksud penelitian adalah untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dengan menggunakan metode dan teknik yang tepat tentang Pengaruh Independensi dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor.
2. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor.

Kegunaan Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi pada kinerja audit. Berdasarkan teori dan bukti empiris yang dihasilkan, maka fenomena kurang maksimalnya yang diterapkan bisa diperbaiki.

1. Bagi Auditor
   Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi sumbangsih pemikiran yang bermanfaat bagi pelaksanaan Independensi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat.

Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembang Ilmu Akuntansi Sektor Publik
   Dapat menambah pengetahuan dan memberikan referensi ilmiah khususnya akuntansi sektor publik mengenai Independensi dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor dengan membuktikan teori serta hasil penelitian terdahulu.
2. Peneliti
   Dapat meningkatkan atau memperdalam pengetahuan dan pemahaman serta memecahkan masalah yang diangkat penulis mengenai Independensi dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor. Penelitian ini juga berguna untuk sebagai bahan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk menempuh Ujian Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Komputer (UNIKOM) Indonesia Bandung.
3. Bagi peneliti lain
   Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi atau referensi yang diperlukan untuk pengembangan pengetahuan lebih lanjut mengenai Independensi dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIIRAN DAN HIPOTESIS

Kajian Pustaka

Independensi

Menurut Ikatan akuntansi Indonesia (IAI) dalam Ihyaul Ulum (2009:8) mengatakan bahwa Etika profesi yang kemudian diberi nama Kode Etik Akuntan Indonesia (KEAI) merupakan pedoman bagi para anggota IAI agar objektif dan bertanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan profesinya.

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati. (2013: 49) mengatakan bahwa Etika Profesi merupakan kode etik untuk profesi tertentu dan karenanya harus dimengerti selayaknya, bukan sebagai etika absolut.

Menurut Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana (2009:146) mengatakan bahwa Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil keputusan dan tindakan. Auditor dalam melaksanakan pemeriksaan, memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Klien dapat mempunyai kepentingan yang berbeda, bahkan bertentangan dengan kepentingan para pemakai laporan keuangan. kepentingan pemakai laporan keuangan yang satu dapat berbeda dengan pemakai lainnya.

Menurut Abdul Halim, (2011:48) mengatakan Independensi merupakan suatu cerminan sikap dari seorang auditor untuk tidak memilih pihak siapapun dalam melakukan audit dan mempunyai kewajiban untuk bersikap jujur.

Menurut Hery, (2010:7) mengatakan bahwa Auditor internal harus mandiri dan terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa. Auditor internal dianggap mandiri apabila dapat melaksanakan pekerjaannya secara bebas dan objektif. Kemandirian auditor internal sangat penting terutama dalam memberikan penilaian yang tidak memihak (netral).

Komitmen Organisasi

Menurut Sukrisno (2012:33) mengatakan bahwa Komitmen Organisasi merupakan kemauan usaha yang tinggi untuk organisasi dan suatu keyakinan tertentu dalam penerimaan terhadap nilai-nilai organisasi yang dirasa dan keyakinan bertahan dalam suatu organisasi dibandingkan dengan meninggalkan organisasi tersebut.

Keputusan Mentri Pendayagunaan Aparatur Negara Republik Indonesia No.25/KEP/M.PAN/2002 menyatakan pengertian komitmen adalah keteguhan hati, tekad yang mantap, dan janji untuk melakukan atau mewujudkan sesuatu yang diyakini. Sehingga dapat diartikan komitmen organisasi seorang auditor pemerintaha merupakan sikap keteguhan hati juga keinginan seorang auditor untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi atau instansi pemerintahannya.

Kinerja Auditor

Menurut Dessler (2006: 322) menyatakan pengertian kinerja adalah *Job perfomance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi yang dicapai oleh seseorang). Kinerja merupakan prestasi kerja, yakni membandingkan hasil kerja yang dapat dilihat secara nyata dengan standar kerja yang telah ditetapkan organisasi.

Menurut Herwan Abdul (2010:243) mengemukakan bahwa Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut Robert dan John dalam Dalmy (2009:20) menyatakan bahwa kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan karyawan.

Menurut Mulyadi (2009:11) menyatakan bahwa Kinerja Auditor Akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menemukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yg berlaku umum ,dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor

Menurut Elder, Randal J. (2011:74) menjelaskan hubungan antara Independensi dengan Kinerja Auditor sebagai berikut: "Independensi berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit. Independensi merupakan karakteristik penting bagi seorang Auditor dan merupakan suatu dasar atas prinsip objektivitas.Dalam tugasnya sebagai Auditor, Independensi mempengaruhi Kinerja Auditor dalam menghasilkan laporan Audit dan juga dalam penerbitan opini audit ".

Dari hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Kompiang Martina dan L.D.G Dharma (2015) mengatakan bahwa hubungan antara independensi dengan kinerja auditor sebagai berikut:"Independensi auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor"

Juga menurut penelitian terdahulu dari Moch Nizar, dkk (2015), Meylinda Triyanthi, Ketut Budiartha (2015), Rizka Putri Arifianti,dkk(2014) yang menyatakan bahwa independensi terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, yang dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi independensi auditor maka kinerja auditor yang dihasilkan akan semakin lebih baik.

Serta menurut Agnes Eviyany dan Narumi Lapodiwa (2014) bahwa independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Independensi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor

Menurut Daft, (2003, 11) Teori yang menghubungkan Komitmen Organisasi dengan Kinerja adalah: "Komitmen organisasi merupakan sikap penting yang mempengaruhi kinerja. Daft mendefinisikan komitmen organisasi sebagai loyalitas dan keterlibatan yang tinggi pada organisasi. Karyawan dengan derajat komitmen organisasi yang tinggi akan melibatkan dirinya pada organisasi dan bekerja atas nama organisasi".

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desak Made dan I Gede (2016) variabel komitmen organisasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja auditor pemerintah.

Dari hasil penelitian terdahulu Dewa Gde Ananta W dan I Wayan (2015), R.Ait Novatiani, dkk (2014), Gunawan Aji (2013) menjelaskan hubungan antara Independensi dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor sebagai berikut: "Komitmen Organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Auditor".

Lalu dari hasil penelitian terdahulu Bunga Nur (2012) menjelaskan hubungan antara kompetensi dengan kualitas audit sebagai berikut "Hasil penelitian menunjukkan Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor."

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitiakn adalah sebagai berikut:

H2 : Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah Independensi, Komitmen Organisasi, dan Kinerja Auditor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif dan Verifikatif. Metode Verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunaka alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural *(Struktural Equation Model/SEM)* Berbasis *Variance* atau yang lebih dikenal dengan *Partial Least Square* (PLS). Petimbangan menggunakan model ini, karena kemampuannya untuk mengukur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganilisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukurannya.

Data Primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban kusesioner yang diisi oleh Responden. Responden dari penelitian ini adalah Auditor di Inspektorat Provinsi Jawa Barat sebanyak 68 orang. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Auditor yang ada di Inspektorat Provinsi Jawa Barat. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Analisis deskriptif menggunakan persentase skor aktual. Skor Aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Analisis Verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance* atau yang lebihi dikenal dengan *Partial Least Square* (PLS) menggunakan software *SmartPLS 3.0.* Model persamaan strukuturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator *(variable manifest).*

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Tanggapan responden pada variabel Independensi diukur dengan tiga indikator, yaitu *Independence in fact* (independensi dalam fakta), *Independence Appearance* (independensi dalam penampilan), dan *Independence in competence* (Independensi dari keahlian). Hasil tanggapan responden menunjukan bahwa Independensi pada Auditor Inspektorat Provinsi Jawa Barat berada dalam kategori cukup baik, masih terdapat kelemahan dalam indepedensi. Lalu jika dilihat dari segi indikator, indikator *Independence in fact* (independensi dalam fakta) dan *Independence Appearance* (independensi dalam penampilan) memiliki tanggapan responden yang berada dalam kategori cukup baik.

Tanggapan responden pada variabel Independensi diukur dengan tiga indikator, yaitu Kemauan untuk berusaha keras sesuai keinginan organisasi, keyakinan tertentu dan penerimaan nilai dantujuan organisasi, dan keyakinan kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi. Hasil tanggapan menunjukan bahwa Komitmen Organisasi pada Auditor Inspektorat Provinsi Jawa Barat berada dalam kategori cukup baik,masih terdapat kelemahan dalam Komitmen Organisasi. Lalu jika dilihat dari segi indikator, indikator keyakinan kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi memiliki tanggapan resoponden yang berada dalam kategori cukup baik.

Tanggapan responden pada variabel Kinerja Auditor diukur dengan lima indikator, yaitu Kualitas (*Quality),* Kuantitas *(Quantity),* Ketepatan Waktu *(timeleness),* Pencapaian Hasil *(Tinggi-Affectiviness),* dan Hasil Pengawasan *(Need for Supervision).* Hasil tanggapan responden menunjukan bahwa Kinerja Auditor pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat berada dalam kategori cukup baik, masih terdapat kelemahan dalam Kinerja Auditor. Lalu jika dilihat dari segi indikator, kelima indikator nya termasuk ke dalam kriteria cukup baik.

Hasil Analisis Verifikatif

1) Hasil Pengujian Kecocokan Model Pengukuran *(Outher Model)*

Ketiga indikator Independensi sudah valid dan reliabel dalam merefleksikan variabel laten Independensi. Hasil bobot faktor *(loading faktor)* menunjukan bahwa untuk setiap indikator dari independensi, komitmen Organisasi dan kinerja auditor, memiliki nilai > 0,7 yang berarti bahwa semua indikator dinyatakan memiliki validitas yang baik dalam menjelaskan variabel latennya.

Dilihat dari nilai AVE dan nilai *communality* di atas setiap variabel laten melebihi batas yang ditentukan yakni 0,5 (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013) yang berarti semua variabel laten memiliki validitas yang baik.

Untuk nilai *cross loading* korelasi setiap konstruk laten untuk indikator yang bersesuaian lebih tinggi daripada konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten telah memenuhi syarat.

Berdasarkan uraian di atas, ukuran *cross loadings factor* maupun perbandingan AVE dengan korelasi variabel latennya telah memenuhi syarat, sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat *discriminant validity* pada variabel telah terpenuhi.

Nilai *Composite Reliability* (CR) setiap variabel laten melebihi 0,7 (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013) sehingga model dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

Nilai *Goodness of Fit* (GoF) yang didapat dari hasil perkalian dari nilai *communality* dan *R-square* sebesar 0,510. Nilai GoF sebesar 0,692 menurut Uce Indahyanti, 2013 tergolong substansial atau tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji kecocokan model *goodness of fit* sudah tergolong tinggi.

2) Hasil Pengujian Model Struktural *(Inner Model)*

Nilai koefisien jalur struktural X_1 terhadap Y sebesar 0,365 dan termasuk ke dalam kriteria korelasi sedang dan hubungan positif. Artinya Independensi yang baik akan diikuti dengan Kinerja Auditor yang baik pula. Nilai Koefisien Determinasi (R2) Independensi terhadap Kinerja Auditor sebsar 24.3% artinya Independensi memberikan pengaruh 24,3% terhadap Kinerja Auditor pada 68 Auditor di Inspektorat Provinsi Jawa Barat. Sisanya sebesar 26,7% merupakan faktor-faktor yang tidak diteliti.

Nilai Koefisien koefisien jalur struktural X_2 terhadap Y sebesar 0,396 dan termasuk kedalam kriteria korelasi sedang dan hubungan positif. Artinya Komitmen Organisasi yang baik akan diikuti dengan Kinerja Auditor yang baik pula. Nilai Koefisien Determinasi (R2) Komitmen Organisasi terhadap Kinerja sebesar 26.7% artinya Komitmen Organisiasi memberikan pengaruh 26,7% terhadap Kinerja Auditor pada 68 auditor yang terdaftar di Inspektorat Provinsi Jawa Barat. Sisa nya sebesar 74,5% merupakan faktor-faktor yang tidak diteliti.

Untuk menguji Hipotesis pertama dilakukan melalui uhi hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : Indepedensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor pada 68 auditor yang terdaftar di Inspektorat Provinsi Jawa Barat

H_a : Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor pada 68 auditor yang terdaftar di Inspektorat Provinsi Jawa Barat

Hasil Pengujian hipotesis menunjukan bahwa nilai $t_{statistik}$ untuk variabel X_1 diperoleh sebesar 2.383 Nilai tersebut lebih besar dari 1,960 (Yamin dan Kurniawan,2011 dalam Uce Indahyanti,2013), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a, artinya bahwa Independensi terbukti berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada 68 auditor yang terdaftar di Kantor Inspektorat Provinsi Jawa Barat. dengan kontribusi pengaruh sebesar 24,3%.

Untuk menguji hipotesis kedua dilakukan melaui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : Komitmen Organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor pada 68 auditor yang terdaftar di Inspektorat

H_a : Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor pada 68 auditor yang terdaftar di Inspektorat Provinsi Jawa Barat.

Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa nilai $t_{statistik}$ untuk variabel X_2 diperoleh sebesar 2.621.Nilai tersebut lebih besar dari 1.960 (Yamin dan Kurniawan,2011 dalam Uce Indahyanti,2013), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a, artinya bahwa Komitmen Organisasi terbukti berpengaruh terhadap kinerja Auditor pada 68 auditor yang terdaftar di Inspektorat Provinsi Jawa Barat, dengan kontribusi pengaruh sebesar 26.7%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan dilapangan dengan pengolahan data yaitu Indikator Indepedensi yaitu sebesar 24.3%, dikategorikan cukup baik yang artinya bahwa Independensi terbukti berpengaruh terhadap kinerja auditor pada 68 auditor yang terdaftar di Inspektorat Provinsi Jawa Barat. sedangkan sisa nya sebesar 75.7%.

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 2.383 Nilai tersebut lebih besar dari 1,960 yang menunjukan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis1 signifikan. Artinya Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa Independensi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor dimana Independensi yang semakin baik akan meningkatkan kinerja auditor pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Elder, Randal J. (2011:74) Independensi berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit. Independensi merupakan karakteristik penting bagi seorang Auditor dan merupakan suatu dasar atas prinsip objektivitas. Dalam tugasnya sebagai Auditor, Independensi mempengaruhi Kinerja Auditor dalam menghasilkan laporan Audit dan juga dalam penerbitan opini audit.

Teori diatas didukung oleh beberapa hasil penelitian, salah satu nya penelitian yang dikemukakan oleh Moch Nizar, dkk (2015), Meylinda Triyanthi, Ketut Budiartha (2015), Rizka Putri Arifianti,dkk(2014) yang menyatakan bahwa independensi terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, yang dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi independensi auditor maka kinerja auditor yang dihasilkan akan semakin lebih baik. Sedangkan menurut Meylinda Triyanthi dan Ketut Budiartha (2015), Risky Fatriany (2012) yang berpendapat bahwa independensi memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan dilapangan dengan pengolahan data adalah bahwa Komitmen Organisasi terbukti berpengaruh terhadap kinerja Auditor pada 68 auditor yang terdaftar di Inspektorat Provinsi Jawa Barat, dengan kontribusi pengaruh sebesar 26.7%. dikategorikan cukup baik yang artinya bahwa Independensi terbukti berpengaruh terhadap kinerja auditor pada 68 auditor yang terdaftar di Inspektorat Provinsi Jawa Barat. sedangkan sisa nya sebesar 74,3%.

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 2.383 Nilai tersebut lebih besar dari 1,960 yang menunjukan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis1 signifikan. Artinya Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor dimana Independensi yang semakin baik akan meningkatkan kinerja auditor pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Daft, (2003, 11) Komitmen organisasi merupakan sikap penting yang mempengaruhi kinerja. Daft mendefinisikan komitmen organisasi sebagai loyalitas dan keterlibatan yang tinggi pada organisasi. Karyawan dengan derajat komitmen organisasi yang tinggi akan melibatkan dirinya pada organisasi dan bekerja atas nama organisasi

Teori diatas didukung oleh beberapa hasil penelitian, salah satunya penelitian terdahulu yaitu oleh Desak Made dan I Gede (2016) variabel komitmen organisasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja auditor pemerintah. Hal ini menunjukan bahwa semakin komitmen seorang auditor terhadap tempat dia bekerja maka akan semakin mempengaruhi kinerja nya. Sedangkan penelitian terdahulu Dewa Gde Ananta W dan I Wayan (2015), R.Ait Novatiani, dkk (2014), Gunawan Aji (2013) menjelaskan hubungan antara Independensi dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor sebagai berikut Komitmen Organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Auditor.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari bab I sampai bab IV mengenai pengaruh indenpendensi dan Komitmen Organisasi terhadap kinerja Auditor pada 68 auditor yang terdaftar di Inspektorat Provinsi Jawa Barat, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Independensi Berpengaruh terhadap kinerja auditor di Inspektorat Provinsi Jawa Barat artinya. Semakin tinggi Independensi maka Kinerja Auditor akan meningkat sebaliknya ketika seorang auditor tidak independensi maka kinerja auditor tidak akan maksimal.
2. Komitmen Organisasi Berpengaruh terhadap kinerja auditor di Inspektorat Provinsi Jawa Barat. Artinya, Semakin tinggi Komitmen Organisasi maka Kinerja Auditor akan meningkat sebaliknya ketika komitmen Organisasi menurun maka kinerja auditor tidak akan maksimal.

Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang Pengaruh Independensi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Audit pada 68 Auditor di Inspektorat Provinsi Jawa Barat, maka penulis akan mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

Saran Operasional

1) Untuk meningkatkan independensi yaitu untuk mempertahankan Independensi dengan meningkatkan sikap yang jujur dan bertanggung jawab pada setiap Auditor dalam melaksanakan Audit selain itu juga harus menghindari penyalahgunaan jabatan, karena dengan Independensi Auditor yang kuat maka kinerja auditor pemerintah pun akan semakin berkualitas dan akan membantu pemerintahan Provinsi Jawa Barat mengefektifkan dan memperbaiki sistem yang saat ini telah ada. Dilihat Inspektorat Provinsi Jawa Barat masih belum sepenuhnya independen dalam melaksanakan audit. Sehingga diharapkan Inspektorat Provinsi Jawa Barat dapat lebih meningkatkan kinerja audit nya.
2) Untuk meningkatkan komitmen organisasi yaitu agar tetap memelihara Komitmen Organisasi yang sudah diterapkan karena dengan Komitmen Organisasi yang baik akan timbul rasa memiliki terhadap organisasi sehingga dia akan merasa senang dalam bekerja dan ia kan bekerja sebaik mungkin untuk organisasi nya tersebut sehingga kinerja nya pun akan meningkat. Dilhat karena Inspektorat Provinsi Jawa Barat masih belum memiliki komitmen yang tinggi artinya perasaan emosional yand dimiliki auditor terhadap organisasi nya perlu ditingkatkan salah satunya dengan adanya komunikasi dan hubungan yang baik antar auditor di Inspektorat Provinsi Jawa Barat.

Saran Akademis

1) Bagi Perkembangan Ilmu Akuntansi
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman terkait Pengaruh Independensi dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Provinsi Jawa Barat dalam pengembangan Ilmu Akuntagnsi Sektor Publik khusus nya bidang *auditing.* Serta sebagai tambahan referensi bagi para pembaca mengenai konsep yang telah dikaji.
2) Bagi Peneliti Lain
   Bagi peneliti selanjutnya, dikarenakan masih terdapat banyak faktor-faktor lain yang berpengaruh di luar model penelitian, diharapkan dapat meneliti dengan menggunakan variabel-variabel lain di luar variabel ini, serta dapat menambahkan variabel independen lainnya, disarankan menggunakan populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep yang diterima secara umum.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim. 2008. *Auditing (dasar-dasar Audit Laporan Keuangan).* UUP STIM.

Abdul Halim. 2001. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.

Alvin A. 2010. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi Pendekatan Terpadu.* Alih Bahasa Tim Dejacarta. Jakarta: PT. Indeks.

Arikunto. Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi*, PT, Rineka Cipta, Jakarta.

Azwar S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Bayangkara, IBK. 2008. *Audit Manajemen Prosedir dan Implementasi.* Jakarta. Salemba Empat,Jakarta.

Chandra. Robby I.1995. *Etika Dunia Bisnis,* Yogyakarta: Kanisius.

Dessler, Gary. 2006. *MSDM*, Jilid II, PT. Indeks, Jakarta.

Danang Sunyoto.2013.*Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi

Dr. Nur Indriantoro, M.Sc., Akuntan, Drs. Bambang Supomo, M.Si. Akuntan. 2002. *Metedologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : Edisi Pertama, Penerbit BPFE

Elder, Randal J, dkk. 2011. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)* Buku 1. Salemba Empat. Jakarta

Ely Suhayati., & Siti Kurnia Rahayu. (2010). *Auditing, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Ghozali, Imam. 2007. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Empat. Badan Penerbit Universitas diponegoro. Semarang.

Gujarati, Damodar. 2003*. Ekonometri Dasar.* Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga

Hair. Joseph F et al. 2006. *Multi Variate Data Analysis.* Fifth Edition. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Herman Widyananda. (2008). *Revitalisasi Peran Internal Auditor Pemerintah untuk Penegakan Good Governance di Indonesia.* Jakarta: BPK-RI

Herwan Abdul Muhyi. 2005*. Kinerja Karyawan,* Jakarta. BPFEE

Hery. 2010*. Potret Profesi Audit Internal (Di Perusahaan Swasta & BUMN Terkemuka).* Bandung: Alfabeta.

Husein Umar. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis.* Jakarta: Rajawali

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), *Standar Akuntansi Keuangan No.2 2008,* Buku satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2008

Indra Bastian. 2014. *Sistem Akuntansi Sektor Publik* , Edisi kedua. Jakarta: Salemba Empat

Imam Ghozali. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2011, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen.* Edisi Pertama. BPFE,Yogyakarta

Konrath, Larry F. 2002. *Auditing: A Risk Analysis Approach. Fifth Edition*. South Western

Larkin dan Schweikart. 1992. *Success and Ther Internal Auditor.* Internal Auditor,Vol.49 (June)

Luthans, Fred. 2006*. Perilaku Organisasi, (Alih Bahasa V.A Yuwono, dkk)*,Edisi Bahasa Indonesia, Yogyakarta: Andi.

Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder,* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Messier, Glover & Prawit. *Auditing & assurance services a systematic approach*. Edisi ke-4.penerbit: salemba empat:2005.

Mulyadi. 2009. *Auditing,* Edisi Keenam, Universitas Gajah Mada, Salemba Empat, Jakarta.

Mulyadi. 2002. *Auditing,* Edisi Kedua. Universitas Gajah Mada. Jakarta: Salemba Empat

Mulyadi. 1998. *Auditing,* Edisi Kesatu. Universitas Gajah Mada. Jakarta: Salemba Empat

Neolaka, Amos.2014.*Metode Penelitian dan Statistik.*Jakarta:PT Remaja Rosdakarya.

Ridwan dan Sunarto. 2007*. Pengantar statistic untuk Penelitian SosialEkonomi, Komunikasi dan Bisnis*.Bandung: Alfabeta

Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2009. *Perilaku Organisasi Edisi ke-12*, Jakarta: Salemba Empat.

Robert dan Jackson.H.John. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Buku kedua.Sutrisno, Edy. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.

Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati. 2009 . *Auditing Konsep dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik* : Graha Ilmu. Yogyakarta

Subana, M dan Sudrajat. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah, Bandung*: Pustaka Setia

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung:ALFABETA

Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi, PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Suharyadi dan Purwanto S.K. (2009). Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern. Jakarta: Salemba Empat.

Sukrisno Agoes. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik.* Jilid 1, Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta.

Sukrisno Agoes. I Cenik Ardana. 2009. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta : Salemba Empat

Sukrisno Agoes. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan)* oleh Kantor Akuntan Publik. Edisi Ketiga. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. Rohman. Muhammad dan Amri, Sofan. 2013.

Somers, M.J. dan Birnbaum, Dee. 1998. *Work-Related Commitment and Job Performance: It's Also The Nature of The Performance That Counts*. Journal of Organizational Behavior, (19) : 621-634

Sunyoto, Danang. 2013. *Perilaku Konsumen, CAPS (Center of Academy Publishing Service),* Yogyakarta.

Sutrisno, Edy. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Thoha

Umam, Kaerul. 2010. *Perilaku Organisasi.* Jakarta: Pustaka Setia

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah.* Jakarta: Penerbit Genesis.

Yang dan Miller. 2008. Karakteristik Responden. Jakarta : Erlangga

Jurnal

Adelia Lukyta. 2014. *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, Etika Profesi, Budaya Organisasi, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali.* Jurnal Akuntansi. Jakarta.

Trisnaningsih, S. 2007. *Independensi Auditor dan Pengalaman Sebagai Mediasi Pengaruh Pemehaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor.* Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar.

Christiawan. Y.J. 2002. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. Journal Directory* : Kumpulan Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unika Petra. Vol. 4 / No. 2.

Dewa Gde Ananta. dkk.2015. *Interitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Komitmen Organisasi Pada Kinerja Auditor. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.3 (2015): 841- 851

Edi Sujana. 2012. *Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Kesesuaian Peran Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Internal Inspektorat Pemerintah Kabupaten (Studi Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Badung Dan Buleleng)*. ISSN: 2302-8556. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.3 (2015): 841- 851

Gummala, Agung. Dkk. 2014. *Pengaruh Independensi Auditor, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor*. Jurnal Akuntansi. Univ Bung Hatta. Padang.

Yousef, Darwish A. 2000. *Organizational Commitment: A Mediator of the Relationships of Leadership Behavior with Job Satisfaction and Performance in a non-western Countryî*. Journal of Managerial Psychology, Volume 15, Number 1.

Herry, Anniza. 2012. *Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Lampung.* Jurnal Akuntansi&Keuangan. Volume .3, No.2 September 2012

Julianingtyas, Bunga Nur. 2012. *Journal Pengaruh Locus Of Control, Gaya Kepemimpinan Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor*. Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Sanjiwani, Desak Made Putri dan I Gede Suparta Wisadha. 2016*. Pengaruh Locus Of Control, Gaya Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi Pada Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik.* ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14.2 Februari (2016). 920-947

Sapariyah, Rina Ani. 2011. *Pengaruh Good Governance dan Independensi Auditor terhadap Kinerja Auditor dan Komitmen Organisasi*. Jurnal.

Saputra Nugroho Widhi, Dr.Erma Setyawati. 2015. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis.* Volume 19, Nomor 1, Juni 2015, hlm 64-79

Salju, M Dirga. 2014. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah Kabupaten Luwu Timur. Jurnal Equilibrium*, Vol. 04 No. 02, Juli 2014 Halaman 100-123

Zahra, Yunita dan Mariatin, Emmy. (2012). *Hubungan Kepercayaan Karyawan Pada Organisasi Terhadap Komitmen Pada PT. Bank X*. Jurnal PsikologiaOnline.2012. Vol. 7, No. 2, hal. 56-61.

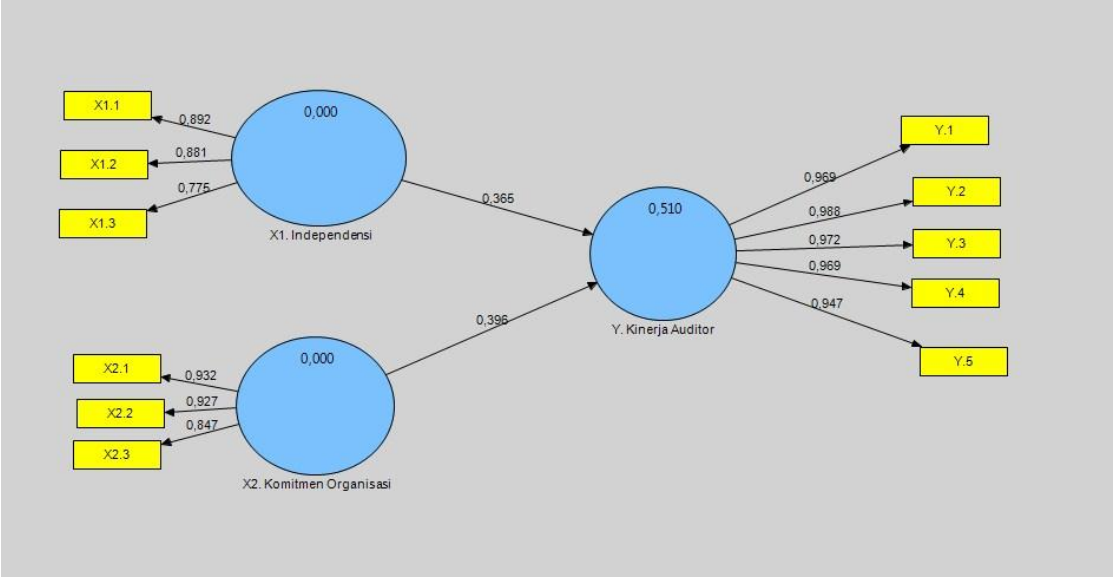
Perundang-Undangan:

Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara RI Nomor: KEP/25/M.PAN/2/2004.

Undang-Undang No.43/1999 Pasal 1 tentang Kepegawaian

Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No. 1 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN)

LAMPIRAN



Gambar 4.2
Diagram Jalur Model Lengkap